

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara yang memiliki sejarah panjang dan keberagaman budaya menyimpan banyak peninggalan bersejarah yang bernilai tinggi, baik bagi aspek budaya, sosial, maupun ekonomi. Peninggalan sejarah serta warisan budaya Indonesia masa lampau mencerminkan peradaban Indonesia yang sangat kaya. Dengan potensi yang dimiliki, wisata *heritage* menjadi salah satu bentuk wisata yang dapat diperluas menjadi magnet wisata yang mampu memperkenalkan kekayaan warisan sejarah serta budaya Indonesia kepada wisatawan.

Organisasi Pariwisata Dunia (*United Nations World Tourism Organization*) dalam (Cahyadi & Gunawijaya, 2009) mendefinisikan “wisata *heritage*” sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi serta pranata dari wilayah lain. GCET (*Global Code of Ethics for Tourism*, dalam UNWTO, 1999) pasal 4 ayat 2 menyebutkan pula bahwa lokasi situs bersejarah dan situs arkeologi harus diarahkan dalam rangka penghormatan terhadap warisan *heritage* berupa kekayaan seni, arkeologi dan budaya yang diserahkan kepada generasi selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian Mandala (Burns *et al.*, 2010) menyebutkan bahwa “*The vast majority of these travelers (65%) say that they*

*seek travel experiences where the destination, its buildings and surroundings have retained their historic character*". Artinya bahwa wisatawan lebih mencari serta menikmati pengalaman perjalanan yang memiliki ciri-ciri serta nilai historis, menjadikan wisata *heritage* menjadi salah satu wisata yang populer di kalangan wisatawan dan menjadi salah satu jenis wisata dengan pertumbuhan tercepat.

Kebijakan pariwisata mengenai wisata *heritage* Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Beberapa pasal yang terkait dengan pariwisata warisan budaya antara lain Pasal 1 tentang definisi, Pasal 12 tentang kepemilikan warisan budaya, Pasal 72 tentang zonasi warisan budaya, dan Pasal 78 tentang pengembangan warisan budaya. Kemudian dalam PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional dijelaskan bahwa wisata *heritage* merupakan jenis atau kategori kegiatan pariwisata yang dilakukan dari daya tarik wisata berupa situs cagar budaya. Dapat disimpulkan bahwa objek wisata *heritage* di Indonesia disebut sebagai situs cagar budaya dan saat ini menjadi prioritas penting untuk dilestarikan, dimanfaatkan, dan berkelanjutan dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di Indonesia.

Salah satu contoh daerah di Indonesia dengan potensi wisata *heritage* adalah Kabupaten Bandung di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang begitu besar dengan kekayaan alam serta budayanya. Selain dianugerahi dengan kekayaan serta keindahan alam dan budaya, Kabupaten Bandung memiliki berbagai situs

bersejarah yang menyimpan nilai historis tinggi. Salah satu situs bersejarah yang memiliki nilai historis tinggi di Kabupaten Bandung terletak di Wanawisata Gunung Puntang.

Wanawisata Gunung Puntang merupakan salah satu destinasi wisata yang secara administratif terletak di Desa Campakamulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Wanawisata Gunung Puntang memiliki luas wilayah sebesar 54,84 ha dengan daya tarik utama berupa bentang alam. Selain itu, Wanawisata Gunung Puntang memiliki nilai historis yang sangat kental dikarenakan yaitu pada tahun 1916 Gunung Puntang merupakan lokasi dibangunnya jaringan komunikasi nirkabel pertama terbesar di Indonesia yaitu Situs Radio Malabar. Radio Malabar merupakan warisan peninggalan kolonialisme Belanda yang dahulu menjadi radio penghubung komunikasi antara Indonesia dengan Belanda. Selain daripada itu, pada zamannya di kawasan yang sama dibangun pula Gua Belanda yang menjadi tempat penyimpanan muatan logistik radio malabar serta kompleks pemukiman kolonial Belanda di kawasan Gunung Puntang yang saat ini menjadi situs peninggalan sejarah yang berdampingan dengan daya tarik utama Wanawisata Gunung Puntang yang terhimpun dalam satu area lahan.

Keberadaan Wanawisata Gunung Puntang sebagai destinasi wisata yang memiliki nilai historis tinggi berupa beberapa situs peninggalan bersejarah, dapat menjadi nilai strategis bagi pengembangan daya tarik wisata yang berfokus terhadap pengembangan daya tarik wisata *heritage* sehingga potensi wisata yang ada dapat memberikan peluang dalam memperkenalkan

sumber daya yang ada serta menghadirkan pengalaman wisatawan yang beragam di Wanawisata Gunung Puntang dengan menekankan pentingnya pelestarian situs sejarah yang dilindungi.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi kualitas keberadaan situs sejarah di Wanawisata Gunung Puntang. Pada Situs Radio Malabar, saat ini struktur bangunan masih dapat ditemukan meskipun dalam kondisi yang tidak terawat, beberapa informasi mengenai sejarah Radio Malabar masih dapat ditemukan melalui papan informasi meskipun belum dikelola secara maksimal untuk kepentingan edukasi maupun konservasi. Pada Gua Belanda, saat ini struktur gua masih tampak kokoh, namun minim penerangan dan informasi sejarah yang memadai bagi wisatawan. Selain itu pada situs kompleks pemukiman kolonial Belanda, kini hanya tersisa puing struktur bangunan seperti dinding yang merupakan fondasi bangunan. Situs ini belum terdokumentasi secara sistematis dan banyak bagian yang telah tertutup oleh vegetasi dan mengalami beberapa kerusakan.

Secara umum, situs-situs bersejarah di Gunung Puntang saat ini berada dalam kondisi yang kurang terawat serta jejak sejarah yang ada masih kurang diperhatikan (Retno, 2024). Selain itu situs-situs belum dikelola secara optimal, baik dari segi konservasi fisik maupun pemanfaatan sebagai sarana wisata serta edukasi sejarah. Kondisi ini apabila terus dibiarkan dapat berpotensi menghilangkan jejak penting peradaban serta mempengaruhi kualitas pengalaman wisatawan. Maka dari itu, Wanawisata Gunung Puntang dapat mengembangkan dan memanfaatkan situs situs bersejarah tersebut sebagai

sumber daya potensial yang dimiliki khususnya dalam peningkatan serta pengembangan wisata *heritage* yang edukatif dan berkelanjutan.

Berlandaskan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bandung Nomor 4 Tahun 2019 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Bandung 2019-2025, Wanawisata Gunung Puntang pun ditetapkan sebagai salah satu daya tarik yang termasuk ke dalam Kawasan Pembangunan Pariwisata Daerah (KPPD) wisata petualangan alam dan sejarah. Maka dari itu, dengan tingginya potensi sejarah di Wanawisata Gunung Puntang serta menanggapi permasalahan yang ada, perlu diimbangi dengan pengembangan serta pemanfaatan yang terencana sehingga penulis mengangkat penelitian dengan judul *Pengembangan Wisata Heritage di Wanawisata Gunung Puntang Kabupaten Bandung*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka studi ini akan berfokus pada pengembangan wisata *heritage* sebagai potensi yang dimiliki Wanawisata Gunung Puntang. Maka dari itu, penelitian akan menitikberatkan pada :

1. Mengidentifikasi aspek *attractions* di Wanawisata Gunung Puntang.
2. Mengidentifikasi aspek *amenity* di Wanawisata Gunung Puntang.
3. Mengidentifikasi aspek *accessibility* di Wanawisata Gunung Puntang.
4. Mengidentifikasi aspek *ancillary* di Wanawisata Gunung Puntang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tujuan diantaranya yaitu :

#### 1. Tujuan Formal

Tujuan formal dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi signifikan dalam melengkapi literatur pengembangan wisata *heritage* khususnya di Wanawisata Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

#### 2. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional dari penelitian “Pengembangan Wisata *Heritage* di Wanawisata Gunung Puntang Kabupaten Bandung” ini adalah untuk memberikan rekomendasi mengenai pengembangan daya tarik wisata *heritage* di Wanawisata Gunung Puntang kepada pengelola serta pemangku kepentingan yang kemudian dapat menjadi acuan dalam mengembangkan wisata *heritage* di Wanawisata Gunung Puntang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat berupa rekomendasi acuan pengembangan daya tarik wisata *heritage* khususnya di Wanawisata Gunung Puntang. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan mendukung kajian penelitian tentang pengembangan wisata *heritage* serta dapat dimanfaatkan oleh akademisi dan masyarakat umum untuk penelitian selanjutnya.